

## Penerapan Metode Ceramah Bervariasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Insan Cendikia

Laili Azqia<sup>(1)</sup>, Meylika Efrianti<sup>(2)</sup>, Maulisa<sup>(3)</sup>, Siti Sumiatun<sup>(4)</sup>, Mamnuatus Sakina<sup>(5)</sup>, Amin Nasrullah<sup>(6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Kutai Kartanegara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[lailiazqia02@gmail.com](mailto:lailiazqia02@gmail.com), <sup>2</sup>[meylika218@gmail.com](mailto:meylika218@gmail.com),

<sup>3</sup>[maulisalisa104@gmail.com](mailto:maulisalisa104@gmail.com), <sup>4</sup>[nunsahnun912@gmail.com](mailto:nunsahnun912@gmail.com), <sup>5</sup>[sakinaamss@gmail.com](mailto:sakinaamss@gmail.com),

<sup>6</sup>[aminnasrullkhan77@gmail.com](mailto:aminnasrullkhan77@gmail.com).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Terpadu Insan Cendikia, serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Selanjutnya dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah bervariasi yang mengkombinasikan ceramah, diskusi, media visual, dan evaluasi interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menarik.

Motivasi intrinsik siswa meningkat melalui cerita inspiratif dan media pembelajaran yang relevan, sementara motivasi ekstrinsik didorong oleh pujian dan penghargaan guru. Tantangan utama dalam penerapan metode ini meliputi keterbatasan fasilitas, manajemen waktu, dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Solusi yang diusulkan mencakup optimalisasi penggunaan teknologi, perencanaan waktu yang efektif, serta pembentukan kelompok belajar heterogen. Secara keseluruhan, penerapan metode ceramah bervariasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan membangun keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2025

Disetujui pada : 20-07-2025

Dipublikasikan pada : 31-07-2025

---

### Kata Kunci:

Ceramah Bervariasi, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, SMP Islam Terpadu

---

### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v9i3.1311](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i3.1311)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter untuk suatu bangsa. Tujuan utama dari pendidikan ialah mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh warga negara. Hal ini sebagai aktualisasi dari amanat pendidikan Indonesia yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan strategi yang tepat lembaga pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik secara signifikan.

Sanjaya dalam (Pujiyanto, Mudrikah & Hadi, 2025) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang baik merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan perlu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini penting untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah dirancang dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu metode pembelajaran yang populer digunakan oleh guru ialah ceramah. Metode ceramah merupakan penyampain materi dengan menggunakan lisan guna memberikan penjelasan kepada siswa, dan dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh

Sudjana (Sari, 2014). Selain itu metode pembelajaran ceramah merupakan teknik penyampaian yang cukup mudah.

Meskipun begitu, metode pembelajaran ceramah tidak selalu efektif, terutama pada materi pembelajaran yang membutuhkan daya pikir kritis dan partisipasi aktif dari peserta didik. Dalam konteks ini, metode pembelajaran lain, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek, dapat menjadi alternatif yang lebih sesuai (Mukmin, 2024). Metode-metode tersebut tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang esensial di era modern. Penerapan metode pembelajaran yang variatif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Guru perlu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompleksitas materi dalam memilih metode yang tepat.

Menurut Nursa'dah, Rossa, dan Septhiani (2024), pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Sebagai contoh, materi yang menuntut analisis mendalam seperti "Etika dalam Islam" lebih efektif diajarkan melalui diskusi kelompok. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar ide, menyampaikan argumen, dan membangun pemahaman yang lebih kritis. Sebaliknya, seperti yang diungkapkan oleh Oki (2022), materi yang bersifat prosedural seperti "Tata Cara Wudhu" lebih tepat diajarkan melalui simulasi atau demonstrasi, di mana siswa dapat langsung mempraktikkan langkah-langkah tersebut. Selain metode yang sesuai, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi aspek penting. Penggunaan aplikasi digital seperti video pembelajaran, *platform* interaktif, dan media visual dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan pendekatan yang lebih inklusif.

Menurut Tambak (2014), guru PAI memiliki tanggung jawab besar sebagai acuan pendidikan Islam bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kecakapan lisan yang baik dalam menyampaikan materi. Keterampilan ini sangat penting karena guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam pembentukan karakter Islami. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, guru dapat menjelaskan konsep-konsep keagamaan dengan jelas, menggugah motivasi siswa, dan mendorong perubahan perilaku yang positif. Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia merasa lebih termotivasi saat guru menggunakan cerita atau kisah inspiratif yang disampaikan dengan gaya yang menarik. Hal ini sejalan dengan temuan Tambak (2014), yang menekankan bahwa kecakapan berbahasa guru menjadi instrumen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang tepat, teknologi, dan kecakapan komunikasi, pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia, guru PAI menerapkan metode ceramah bervariasi dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, penggunaan media visual, dan pembelajaran berbasis aktivitas. Kombinasi ini bertujuan untuk menjaga fokus siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu guru PAI di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia juga melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau penyampaian materi secara singkat. Adapun respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan adanya antusiasme, terutama ketika guru menggunakan media visual yang menampilkan video terkait pendidikan Islam. Lebih lanjut guru PAI menyampaikan *conclusion* atau pesan yang dapat diambil dari video tersebut. Sehingga hal ini membuat interaksi antara guru dan siswa berjalan dua arah serta meningkatkan keaktifan siswa melalui tanya jawab maupun ketika berdiskusi.

Melalui pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian terkait "Penerapan Metode Cermah Bervariasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia”. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mengeksplorasi pengalaman penerapan metode ceramah bervariasi pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia, mengenai bagaimana penerapan metode ceramah bervariasi mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia dan apa tantangan dan solusi dalam menerapkan metode ceramah bervariasi pada pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami fenomena sosial atau perilaku individu secara alamiah (*natural setting*). Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode berbasis data berupa kata-kata tertulis maupun lisan untuk memberikan gambaran utuh terkait pengalaman subjektif. Jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau memotret situasi, fenomena, atau perilaku tertentu secara sistematis dan faktual. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan literatur review. Lebih luas peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait proses pembelajaran, perilaku guru, dan respon siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengali perspektif guru PAI, siswa, dan pihak sekolah terkait penerapan metode ceramah bervariasi pada PAI di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia. Teknik analisis data mengacu pada teori dari Miles and Huberman, Sugiyono (2013) menjelaskan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

- 1) Pengurangan Data memiliki arti meringkas, memilih hal-hal utama, fokus pada hal-hal yang penting, dan mencari pola dan tema. Pengurangan data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data.
- 2) Penyajian Data adalah kumpulan informasi yang telah diatur, yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram alur dan sebagainya.

Kesimpulan Menggambar atau Verifikasi Data Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna dari data yang telah disajikan. Setelah data terkumpul, maka ditarik kesimpulan dan kemudian kesimpulan diverifikasi dan diuji validitasnya.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Penerapan Metode Ceramah Bervariasi dalam Pembelajaran PAI

Menurut Sudjana (Sari, 2014) Metode ceramah merupakan penyampaian materi dengan menggunakan lisan guna memberikan penjelasan kepada siswa, maupun dikombinasikan dengan media pembelajaran. Sedangkan metode ceramah bervariasi menurut Richard dan Ted Wragg Dunne (Hasan, Hemawati & Sirait, 2024) merupakan metode ceramah yang mengkombinasikan berbagai gaya dan teknik pembelajaran berbantu media maupun model pembelajaran, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna. Lebih lanjut metode ceramah yang terbilang konvensional mampu dipadukan dengan diskusi atau penggunaan media visual yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Sehingga mampu mengarahkan siswa untuk lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wirabumi (2020) metode ceramah sendiri merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan cara mengajar secara terstruktur untuk meningkatkan pemahaman siswa secara deskriptif. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan waktu selama proses penyampaian materi yang dilakukan guru PAI kepada siswa.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan perencanaan pembelajaran, untuk dijadikan acuan bagi guru mengenai mekanisme pembelajaran yang akan diterapkan. Menurut Sabirin (Widyanto & Wahyuni, 2020) perencanaan pembelajaran ialah prosedural pembelajaran yang disusun oleh guru PAI secara sistematis, melalui

pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan serta penyusunan kompetensi dasar maupun luaran pembelajaran peserta didik. Perencanaan pembelajaran berguna untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang lebih terstruktur. Sehingga guru mampu memvariasi metode ceramah sebagai instrumen utama dalam menyampaikan materi pendidikan Islam yang dapat dikombinasikan dengan diskusi, dan penayangan video pembelajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi, guru di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia mempersiapkan pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi secara matang. Persiapan ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) tetapi juga mengintegrasikan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan relevan dan menarik, seperti video ilustrasi Islami, presentasi *PowerPoint*, dan modul cetak untuk memperkuat pemahaman siswa. Sebagai contoh, pada materi "Kisah Nabi Muhammad SAW", guru menggunakan video pendek dari sumber terpercaya untuk membantu siswa memahami materi secara visual. Hal ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari segi gaya belajar visual maupun kinestetik. Observasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang disiapkan oleh guru tidak hanya berasal dari buku paket, tetapi juga dari sumber daring yang mendukung, seperti video pembelajaran Islami yang relevan. Selain itu, kegiatan *ice breaking* dirancang secara kontekstual untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sejak awal pembelajaran.

Adapun selama proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode ceramah bervariasi di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia, peneliti membagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai dengan doa bersama untuk menciptakan suasana religius yang mendukung. Guru kemudian melakukan *ice-breaking*, seperti tebak-tebakan Islami terkait kisah Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini tidak hanya membuat siswa lebih santai, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk fokus pada materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka lebih terlibat secara emosional dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru memulai dengan ceramah singkat tentang kisah Nabi Muhammad SAW, seperti masa remaja Nabi yang dikenal sebagai "Al-Amin" karena kejujurannya. Guru menggunakan video animasi untuk menggambarkan kejadian penting dalam kehidupan Nabi, seperti peristiwa turunnya wahyu pertama di Gua Hira. Video ini diikuti dengan sesi tanya jawab interaktif untuk memastikan pemahaman siswa. Setelah ceramah, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik yang lebih spesifik, seperti "Bagaimana nilai-nilai kejujuran dan keteladanan Nabi Muhammad SAW dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?" Guru berkeliling untuk memantau diskusi dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Berdasarkan observasi, siswa terlihat antusias dan aktif dalam menyampaikan pendapat mereka selama diskusi berlangsung.

c. Kegiatan Penutup

Pembelajaran diakhiri dengan presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Guru memberikan umpan balik kepada setiap kelompok dan mendorong siswa lain untuk memberikan tanggapan. Selain itu, guru mengadakan evaluasi berupa kuis interaktif menggunakan kertas yang berisikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Lebih lanjut kuis berisi pertanyaan seputar peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, dibacakan oleh salah satu siswa yang ditunjuk langsung oleh guru, kemudian siswa lain menjawabnya. Guru juga memberikan penghargaan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum beruntung. Aktivitas ini bertujuan

untuk merefleksikan pembelajaran dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi serta mendorong sikap pantang menyerah pada diri siswa.

Berdasarkan temuan di lapangan guru juga melakukan evaluasi melalui pendekatan formatif dan sumatif untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Pada evaluasi formatif, guru memberikan penugasan lanjutan untuk dikerjakan di rumah siswa yang relevan dengan materi yang diajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias menjawab kuis, terutama ketika dilakukan secara digital. Guru juga mengamati bahwa siswa cenderung lebih memahami materi setelah sesi refleksi. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan melalui penugasan kreatif, seperti membuat poster bertema "Keteladanan Nabi Muhammad SAW" atau menulis esai tentang nilai-nilai Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil diskusi kelompok dan presentasi siswa menjadi bagian dari penilaian. Dalam sebuah diskusi kelompok, siswa mampu mengidentifikasi tiga nilai utama yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, yaitu kejujuran, kesabaran, dan kedermawanan. Berdasarkan wawancara dengan guru, kombinasi evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa. Guru juga mencatat bahwa metode ceramah bervariasi membantu siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### **Pengaruh Metode Ceramah Bervariasi pada Pendidikan Agama Islam untuk Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam pendidikan. Motivasi mencakup alasan yang mendorong siswa untuk belajar dan usaha mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. De Freitas (2018) membagi motivasi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa berdasarkan minat atau kepuasan pribadi, dan motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan dari faktor luar seperti penghargaan atau pengakuan. Menurut Suharni (2021), motivasi yang kuat dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan mendorong mereka untuk mencapai hasil terbaik dalam pendidikan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia, salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode ceramah bervariasi. Metode ini menggabungkan ceramah tradisional dengan elemen-elemen interaktif, seperti tanya jawab, diskusi, penggunaan media pembelajaran modern, serta cerita-cerita inspiratif yang relevan dengan kehidupan siswa, melalui cerita inspiratif yang mempunyai kesesuaian dengan kehidupan siswa dapat memunculkan motivasi. Pujianto, Mudrikah dan Hadi (2025) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang secara langsung memengaruhi motivasi mereka untuk belajar.

Motivasi yang tinggi dalam pembelajaran PAI tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hanaris (2023) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka. Metode ceramah bervariasi memungkinkan siswa untuk lebih aktif, memberikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Menurut Rahmiati dan Aziz (2023), siswa dengan motivasi tinggi biasanya optimis terhadap proses pembelajaran dan konsisten dalam mencapai tujuan akademis. Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan metode ceramah bervariasi juga berperan dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Dengan memanfaatkan media dan teknik pembelajaran yang relevan, suasana belajar menjadi lebih menarik, dinamis, dan bermakna.

Richard dan Ted Wragg Dunne (Hasan, Hemawati & Sirait, 2024) menggambarkan metode ceramah bervariasi sebagai pendekatan yang mengkombinasikan berbagai teknik dan gaya pembelajaran. Metode ini menciptakan

proses belajar yang lebih efektif dengan memadukan media modern dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran PAI, metode ini dapat memotivasi siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ceramah bervariasi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun semangat belajar yang berkelanjutan, mendorong pengembangan karakter, dan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, motivasi dapat dipahami sebagai energi atau dorongan dalam diri seseorang yang mempengaruhi tingkat keinginan untuk melakukan suatu aktivitas. Dorongan ini dapat berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari faktor eksternal (motivasi ekstrinsik). Kuat atau lemahnya motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap kualitas perilaku yang ditunjukkannya, baik dalam kegiatan belajar, bekerja, maupun dalam aspek kehidupan lainnya (Nurishlah, Nulaila & Rusnaya, 2023). Dalam penerapan metode ceramah bervariasi di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia menunjukkan bahwa kedua jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Metode ceramah bervariasi tidak hanya mengandalkan ceramah konvensional, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen interaktif seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab yang membangkitkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Motivasi intrinsik siswa didorong melalui media pembelajaran yang relevan dan menarik, seperti video, ilustrasi, dan cerita inspiratif dari Kisah Nabi Muhammad SAW. Misalnya, saat guru menyampaikan kisah kejujuran Nabi Muhammad SAW, siswa merasa terhubung secara emosional dengan cerita tersebut dan berusaha mengaitkannya dengan nilai-nilai yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Ketertarikan ini muncul dari dalam diri siswa, mendorong mereka untuk belajar dengan kesadaran pribadi dan rasa ingin tahu yang tinggi, tanpa paksaan dari luar. Dengan cara ini, motivasi intrinsik siswa semakin meningkat, dan mereka menjadi lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan.

Lebih lanjut motivasi ekstrinsik juga berperan dalam mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Penghargaan berupa benda maupun pujian atau pengakuan yang diberikan guru kepada siswa yang aktif dalam diskusi atau yang memberikan jawaban yang benar dapat menciptakan suasana kompetitif yang sehat. Sehingga pemberian penghargaan ini memberikan dorongan eksternal yang memotivasi siswa untuk terus berusaha lebih baik dalam pembelajaran. Sebagai contoh, ketika guru melaksanakan kuis berbantu kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan materi yang relevan. Terdapat siswa yang berhasil menjawab dengan tepat, selain itu guru juga memberikan penghargaan berupa alat tulis atau pujian dan bagi siswa yang belum beruntung terus diberikan motivasi dan arahan. Hal ini mendorong mereka untuk berkontribusi lebih baik pada sesi pembelajaran berikutnya.

Menurut Firdaus, Maulidyana dan Purwanti (2020) menyatakan bahwa kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tercipta pada proses pembelajaran ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dikarenakan motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar dengan kesadaran pribadi dan rasa ingin tahu yang tinggi, sementara motivasi ekstrinsik memberikan pengaruh tambahan yang semakin memperkuat dorongan tersebut. Interpretasi hal ini, tercermin ketika seorang siswa merasa terinspirasi oleh nilai-nilai dalam Kisah Nabi Muhammad SAW, sehingga siswa terdorong untuk belajar dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama jika mendapatkan pujian dari guru atau apresiasi dari teman-temannya selama diskusi kelompok. Dengan kombinasi kedua jenis motivasi ini, suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan positif, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Hanaris, 2023).

Secara keseluruhan, penerapan metode ceramah bervariasi yang memadukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan yang kreatif dan mendukung, siswa tidak hanya dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kedua jenis motivasi ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan bagi siswa.

### **Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Metode Ceramah Bervariasi pada Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia**

Metode ceramah yang mengkombinasikan media maupun model pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini dikarenakan pendekatan tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perpaduan antara metode ceramah dengan kombinasi media *PowerPoint*, media visual serta model pembelajaran berbasis diskusi memberikan suasana pembelajaran yang menarik, kreatif dan mendukung keaktifan. Selain itu siswa tidak hanya dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ceramah bervariasi pada Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia. Adapun berikut merupakan beberapa tantangan dalam penerapan metode ceramah bervariasi pada Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia:

#### a) Keterbatasan Fasilitas

Penyediaan fasilitas yang kurang merata menjadi faktor utama dalam penerapan metode ceramah bervariasi. Hal ini dikarenakan setiap ruang kelas belum diintegrasikan dengan teknologi seperti proyektor, layar, maupun penyediaan akses koneksi internet yang cukup lambat. Dukungan teknologi memiliki peran penting pada era saat ini, dalam pembelajaran modern pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran, mampu memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran. Selain itu guru juga mampu memberikan infografis berupa gambar, diagram, terkhusus bagi mata pelajaran yang terbilang kompleks. Oleh karena itu pihak sekolah perlu melakukan upaya perbaikan dengan melengkapi ruang kelas dengan teknologi. Dengan demikian guru dapat mudah menyampaikan materi yang kompleks serta siswa juga mampu memahami materi pelajaran secara lebih menyenangkan dan bermakna.

#### b) Manajemen Waktu

Implementasi metode ceramah bervariasi melibatkan kombinasi ceramah, diskusi, dan perencanaan maupun evaluasi pembelajaran yang memakan waktu. Sehingga waktu penyampaian materi menjadi terbatas, sehingga hal ini dapat membuat pelajaran tidak tersampaikan secara optimal atau bahkan membuat siswa kehilangan fokus. Guru juga menghadapi tantangan seperti penyesuaian konten, pengklompokan siswa, dan pembagian pertanyaan pemantik diskusi. Dengan demikian dibutuhkan penyusunan jadwal yang lebih efektif dan efisien.

#### c) Perbedaan gaya belajar siswa

Permasalahan yang ditemukan di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia ialah mengenai gaya belajar siswa yang berbeda-beda, serta keberagaman tingkat pemahaman siswa. Hal ini menimbulkan ketimpangan pada kecepatan pemahaman siswa dapat merasa terbebani jika harus menunggu siswa lainnya, sementara siswa yang lebih lambat mungkin merasa kesulitan mengikuti percakapan yang sudah berkembang. Selain itu metode diskusi menuntut siswa untuk tidak melibatkan subjektivitas ketika terjadi perbedaan pendapat. Namun masih terdapat siswa yang merasa egois dalam mengambil keputusan, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menarik bagi sebagian peserta didik.

#### d) Minimnya keterlibatan siswa yang pasif

Salah satu tantangan lain yang sering muncul adalah adanya siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran, baik itu dalam ceramah maupun diskusi

kelompok. Sehingga siswa yang pasif mungkin merasa kurang tertarik pada materi atau tidak merasa percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Hal ini memungkinkan siswa menjadi kurang paham serta tidak terjadinya peningkatan keterampilan kecacakan maupun pembentukan sikap yang percaya diri.

Secara keseluruhan, tantangan dalam penerapan metode ceramah bervariasi memang cukup kompleks, namun dengan solusi-solusi yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Guru perlu selalu berinovasi dalam mengatasi tantangan ini demi menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi seluruh siswa. Berdasarkan penjabaran di atas menunjukkan bahwa metode ceramah bervariasi memberikan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa untuk aktif secara intrinsik maupun ekstrinsik. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran. Sehingga guru PAI dituntut untuk memiliki kreativitas dan kecakapan lisan yang baik selama menerapkan metode ceramah bervariasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

### KESIMPULAN

Metode ceramah bervariasi berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia. Dengan mengkombinasikan ceramah konvensional, diskusi kelompok, media visual, dan evaluasi interaktif, metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa lebih termotivasi untuk memahami materi dan mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penerapan metode ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, pengelolaan waktu yang terbatas, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa. Tantangan-tantangan tersebut dapat ditanggulangi melalui penyediaan fasilitas yang memadai, perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, dan pengelompokan siswa secara heterogen untuk mendukung pembelajaran kolaboratif. Secara keseluruhan, metode ceramah bervariasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, kreatif, dan bermakna. Untuk mendukung keberlanjutan metode ini, guru dituntut untuk terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam memadukan berbagai pendekatan pembelajaran.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, N., Putra, P., & Multahada, A. (2023). Implementasi Metode Ceramah Bervariasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memotivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 14 Sebangkau Tahun Pelajaran 2022-2023. *Lunggi Journal*, 1(4), 662-693. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/lunggi/article/view/2441/1904>
- De Freitas, S. (2018). Are Games Effective Learning Tools? A Review of Educational Games. *Journal of Educational Technology & Society*, 21(2), 74–84. <http://www.jstor.org/stable/26388380>
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1), 43-52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1 Agustus), 1-11.
- Hasan, M., Hemawati, H., & Sirait, R. (2024). Efektifitas metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran alquran hadist di mts al washliyah 47 binjai. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-15.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. JDIH
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.

- Mukmin, A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 307-314.
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *MURABBI*, 2(2), 60-71. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/lunggi/article/view/2441/1904>
- Oki, W. (2022). *Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Blended Learning di SD Negeri Menganti Banyumas* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Pujianto, P., Mudrikah, M., & Hadi, I. A. (2025). Karakteristik teori-teori pembelajaran dalam pendidikan. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 273-284.
- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007-6018.
- Sari, A. P. (2014). Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Pembelajaran Ceramah Bervariasi dan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9216/9155>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113). <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>